

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian penengaruh modal luar, modal sendiri, dan volume usaha terhadap sisa hasil usaha (SHU) koperasi adalah sebagai berikut:

1. Hasil nilai koefisien variabel modal luar sebesar 0.031538 dan nilai probabilitasnya sebesar $0.0024 < 0,05$ artinya hubungan variabel modal luar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha (SHU) koperasi.
2. Hasil nilai koefisien variabel modal sendiri sebesar 0.040202 dan nilai probabilitasnya sebesar $0.0008 < 0.05$ artinya hubungan variabel modal sendiri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha (SHU) koperasi.
3. Hasil nilai koefisien variabel volume usaha sebesar 0.053018 dan nilai probabilitasnya sebesar $0.0000 < 0.05$ artinya hubungan variabel volume usaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha (SHU) koperasi.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ditelaah dikemukakan oleh penulis, maka penulis akan memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan sisa hasil usaha (SHU), koperasi di provinsi Bengkulu, Bangka Belitung, Kepulauan Riau, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, Papua dan, Papua Barat, disarankan untuk lebih meningkatkan modal luar (pinjaman). Akan tetapi, koperasi harus lebih memperhatikan kinerja koperasi dalam melakukan kegiatan usahanya karena dengan menggunakan modal pinjaman koperasi harus membayar bunga pinjaman. Cara meningkatkan modal luar, koperasi harus memperbesar aset koperasi sehingga lembaga keuangan atau bank akan lebih percaya dalam menyalurkan dana pinjaman dengan begitu koperasi akan mudah mendapatkan akses modal luar (pinjaman).
2. Untuk meningkatkan sisa hasil usaha (SHU), koperasi di provinsi Bengkulu, Bangka Belitung, Kepulauan Riau, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, Papua dan, Papua Barat, disarankan untuk meningkatkan modal sendiri koperasi. Cara meningkatkan modal sendiri bisa dilakukan dengan berusaha menambah jumlah anggota koperasi, diiringi dengan partisipasi anggota sehingga pembenahan manajemen koperasi akan terlaksana dan kinerja koperasi akan lebih meningkat.

3. Koperasi di provinsi Bengkulu, Bangka Belitung, Kepulauan Riau, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, Papua dan, Papua Barat disarankan untuk lebih meningkatkan volume usaha dalam upaya meningkatkan perolehan jumlah sisa hasil usaha (SHU) koperasi. Cara meningkatkan volume usaha dapat dilakukan dengan cara ekspansi bisnis koperasi dengan membuka atau menambah cabang koperasi dengan bidang baru seperti koperasi konsumen dengan fasilitas yang lebih baik sehingga dapat menarik minat anggota dan masyarakat untuk melakukan transaksi, sehingga koperasi dapat meningkatkan output dan penjualan, dengan demikian koperasi akan menikmati dampak skala ekonomis yang lebih besar.
4. Koperasi di provinsi Bengkulu, Bangka Belitung, Kepulauan Riau, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, Papua dan, Papua Barat disarankan untuk meningkatkan daya saing koperasi dengan cara pembaruan atau berinovasi sesuai dengan perkembangan zaman, seperti koperasi konsumen dengan fasilitas seperti minimarket yang mengutamakan pelayanan dan kenyamanan, serta memperhatikan pengelolaan koperasi sehingga citra koperasi akan lebih baik dipandangan masyarakat, maka akan menarik minat masyarakat untuk bergabung dengan koperasi.
5. Khususnya provinsi Papua Barat, dalam segi permodalan dan volume usaha tergolong paling rendah maka disarankan untuk lebih memperhatikan sumber daya manusia (SDM) sehingga dapat mengelola koperasi dengan

lebih baik supaya masyarakat juga tertarik untuk bergabung dengan koperasi sehingga permodalan dan volume usaha akan meningkat diiringi dengan kenaikan jumlah sisa hasil usaha (SHU) koperasi.

